

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Subagyo, yang dirujuk oleh Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015:3), metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau jalan untuk menemukan solusi terhadap berbagai masalah yang diajukan. Priyono (2016:1) juga mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu pendekatan yang dilakukan dengan mempertimbangkan pikiran secara cermat demi mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Sugiyono (2017:3) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data demi tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian dalam bab ini meliputi rancangan/desain penelitian, batasan istiah, partisipan, lokasi dan waktu, etika, pengumpulan data, dan keabsahan data.

3.1 Rancangan/Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah kesatuan, rencana dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Rancangan penelitian deskriptif yaitu suatu desain yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Rancangan penelitian merupakan suatu kesatuan rencana yang terinci mengenai cara memperoleh data, menganalisa data dan menginterpretasikan data. (Aprita, 2022). Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus di Ruang Raflesia RSUD Dr. Soedomo Trenggalek.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah pada studi kasus ini adalah asuhan keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien diabetes mellitus yang meliputi pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi tindakan, implementasi tindakan dan evaluasi tindakan. Asuhan keperawatan ini dilakukan pada pasien diabetes mellitus dengan komplikasi ulkus diabetik

3.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi ulkus diabetikum yang dirawat di ruang Raflesia RSUD Dr. Soedomo Trenggalek yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Kesiediaan untuk berpartisipasi
- 2) Pasien dengan kesadaran composmentis dan kooperatif
- 3) Pasien yang dilakukan perawatan selama 3 hari di RS

3.4 Lokasi dan Waktu

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes *Mellitus* dilaksanakan di ruang raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu Pelaksanaan

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 sampai dengan 29 Maret 2025.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Bahan/Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Bahan atau alat yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan format asuhan keperawatan medikal bedah, mulai dari pengkajian, analisis data, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Dalam proses pengumpulan data ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat diantaranya adalah dalam bentuk wawancara, observasi, dan kuesioner. Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2020, h. 289), wawancara dapat diartikan sebagai sebuah dialog antara peneliti, yang berupaya mengumpulkan informasi, dan informan, yang dianggap memiliki pengetahuan penting mengenai suatu objek. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan klien menggunakan pendekatan semi-terstruktur. Proses wawancara dimulai dengan sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur, kemudian dilanjutkan dengan pendalaman terhadap masing-masing pertanyaan untuk menggali informasi lebih lanjut.

2) Observasi dan pemeriksaan fisik

Melakukan pengamatan terhadap perubahan kondisi fisik dan ttv klien secara berkala, yang meliputi tekanan darah, nadi,

suhu, dan pernapasan, serta mencermati perilaku dan keadaan yang dialami oleh klien dengan Diabetes Mellitus. Dalam proses ini, juga dilakukan penilaian terhadap keberhasilan standar Asuhan keperawatan yang telah diterapkan. Pemeriksaan fisik mencakup teknik inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi, dengan pendekatan pemeriksaan menyeluruh dari kepala hingga kaki pada klien yang terlibat dalam penelitian ini.

3) Dokumentasi mengenai status perkembangan atau penurunan pasien secara berkala yang dicatat oleh tenaga medis serta hasil pemeriksaan laboratorium dari rumah sakit.

4) Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format pengkajian Asuhan Keperawatan dan pengukuran alat/nursing kit. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

a) Pengkajian : Pengkajian adalah tahap awal dalam proses keperawatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data tentang individu, keluarga, atau kelompok. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah kesehatan dan kebutuhan perawatan pasien. Pengkajian meliputi pengumpulan data subyektif dan tujuan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menentukan diagnosis dan merencanakan intervensi yang sesuai

- b) Diagnosa Keperawatan: penilaian klinis mengenai respons individu, keluarga, atau komunitas terhadap masalah kesehatan aktual atau potensial. Diagnosis ini memberikan dasar untuk pemilihan intervensi pembekuan yang bertujuan mencapai hasil tertentu. Menurut NANDA, diagnosa mencakup penemuan masalah kesehatan berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama pengkajian
- c) Intervensi : tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh perawat untuk mencapai tujuan kesehatan pasien berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan. Intervensi ini dapat berupa tindakan langsung kepada pasien, edukasi tentang kesehatan, atau kolaborasi dengan anggota tim kesehatan lainnya. Intervensi harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pasien dan dapat mencakup berbagai aspek seperti fisik, psikologis, dan sosial
- d) Implementasi: tahapan di mana rencana intervensi yang telah disusun dilaksanakan. Pada tahap ini, perawat melakukan tindakan yang telah direncanakan untuk membantu pasien mencapai tujuan kesehatan yang diinginkan. Implementasi harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi pasien dan dapat melibatkan penyesuaian rencana jika diperlukan
- e) Evaluasi: proses penilaian terhadap efektivitas intervensi pembekuan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, perawat menilai apakah tujuan kesehatan pasien tercapai dan apakah intervensi yang dilakukan berhasil. Evaluasi juga mencakup

pengumpulan data baru untuk menentukan langkah selanjutnya dalam proses perawatan

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pada prosedur pengumpulan data meliputi empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap kontrak, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup.

1) Tahap Persiapan

- a. Mendapat surat pengantar izin penelitian dari Kaprodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek.
- b. Peneliti mengajukan penelitian dengan menyerahkan surat dari Ketua Prodi Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Kabupaten Trenggalek ke bagian kordik RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan surat pengantar dari Ketua Prodi Kampus Kabupaten Trenggalek Poltekkes Kemenkes Malang pada tanggal 3 Maret 2025.
- c. Setelah mengajukan surat izin penelitian ke bagian kordik peneliti mendapatkan surat balasan atau surat persetujuan penelitian dari lokasi tempat pengambilan studi kasus yaitu RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan nomor surat 00.9/132/406.010.001/18.00/2025 tentang persetujuan izin penelitian asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus pada tanggal 17 Maret 2025
- d. Kemudian setelah mendapatkan jawaban persetujuan dari tempat melakukan asuhan keperawatan yaitu di RSUD dr.

Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek Poltekkes. Kemenkes Malang, peneliti bekerja sama dengan CI (clinical instructure) ruangan dan perawatan untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan (pasien)

2) Tahap Kontrak

Dilakukan tindakan preorientasi yaitu memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan pada pasien. Setelah pasien mengerti dan menyetujui maksud dan tujuan, kemudian peneliti melakukan *inform consent* berkaitan dengan meminta kesediaan pasien untuk menjadi partisipan dalam penelitian secara sukarela tanpa keterpaksaan. Setelah pasien menyatakan kesediaannya menjadi partisipan dalam penelitian maka peneliti harus meminta bukti kesediaan pasien secara tertulis dengan menandatangani surat persetujuan menjadi partisipan dalam penelitian.

3) Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan proses asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian meliputi wawancara data dasar seperti nama, umur, alamat, pekerjaan, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit yang lalu, riwayat penyakit keluarga, dan pola aktivitas sehari-hari yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik pada klien. Setelah melakukan pengkajian

maka selanjutnya dilakukan perumusan diagnosa keperawatan, kemudian menyusun rencana tindakan keperawatan, melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana, dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

4) Tahap Penutup

Peneliti mengakhiri proses asuhan keperawatan dengan validasi hasil yang telah ditemukan peneliti kepada pasien, setelah pasien memenuhi kriteria keberhasilan peneliti mengatakan bahwa penelitian sudah berakhir dan mengucapkan terima kasih pada partisipan.

3.6 Analisa Data

Analisa data merupakan proses mengolah data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami, sehingga karakteristik dan sifat-sifat dari data tersebut dapat tersaji dengan jelas. Dengan cara ini, informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk menjawab berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Prastiwi, 2015). Analisis data dimulai sejak peneliti berada di lapangan, yaitu saat pengumpulan data hingga seluruh data terkumpul. Proses ini dilakukan dengan memaparkan fakta-fakta yang ada, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang relevan, dan akhirnya disajikan dalam bentuk opini dalam pembahasan. Prinsip yang harus dipegang dalam analisa studi kasus adalah proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis, kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui analisis, pemeriksaan fisik, maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan. Kesenjangan dapat

dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dan fakta dalam tabel yang kemudian diinterpretasikan secara jelas sehingga mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan ke orang lain. Adapun urutan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitiannya. Data yang digunakan adalah berdasarkan informasi atau fakta yang bisa mendukung penelitian penulis. Biasanya data didapatkan dengan melalui pengisian angket, wawancara, test, dokumentasi, dan sebagainya (Sugiyono, 2022). Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, Observasi, Dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2) Mereduksi data

Data yang diperoleh dari wawancara, yang tercatat dalam bentuk catatan lapangan, disusun menjadi satu transkrip dan dikategorikan menjadi data subjektif dan objektif. Selanjutnya, data tersebut dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik dan dibandingkan dengan nilai normal.

3) Penyajian data

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, atau teks naratif. Untuk menjaga kerahasiaan klien, identitas akan disamarkan.

4) Kesimpulan

Dari data yang disajikan, selanjutnya dilakukan pembahasan dan

perbandingan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta analisis secara teoritis mengenai perilaku kesehatan. Kesimpulan ditarik menggunakan metode induksi. Data yang dikumpulkan mencakup informasi terkait pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

3.7 Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan ukuran tingkat kepercayaan yang mencerminkan sejauh mana hasil penelitian dapat dianggap benar. Proses ini bertujuan untuk mengungkapkan dan memperjelas data dengan mengacu pada fakta-fakta yang relevan di lapangan. Dalam penelitian, terdapat empat metode yang dapat digunakan untuk mencapai keabsahan data, yaitu:

- 1) **Credibility (Kepercayaan)** Kepercayaan atau kredibilitas dalam penelitian sangat penting. Sebelum melakukan intervensi pada keluarga penderita Diabetes Mellitus, peneliti dibimbing oleh seorang pembimbing lahan. Meskipun pembimbing lahan tidak dapat mendampingi peneliti secara terus-menerus, peneliti tetap dapat menjalankan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku di puskesmas atau rumah sakit.
- 2) **Transferability (Keteralihan)** Penerapan tindakan yang dilakukan oleh peneliti terhadap klien dengan Diabetes Mellitus disesuaikan dengan kondisi spesifik klien, sesuai dengan prosedur yang berlaku. Beberapa langkah yang harus diambil oleh peneliti terhadap keluarga yang mengalami Diabetes Mellitus meliputi melakukan Bina Hubungan Saling Percaya, mengkaji keluhan klien, mengamati tanda-tanda vital, serta

memberikan penyuluhan yang relevan.

- 3) Dependability (Kebergantungan) merupakan kesesuaian metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus yaitu peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menerapkan Asuhan Keperawatan pada Pasien yang menderita Diabetes Mellitus. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah harus mendapatkan izin dari berbagai pihak sampai dengan ke respondennya sendiri.
- 4) Confirmability (Kepastian) Menekankan pentingnya objektivitas dalam suatu pandangan, pendapat, atau temuan seseorang, terutama ketika ada persetujuan dari pihak lain. Proses ini biasanya melibatkan bimbingan yang berhasil mencapai kesepakatan antara pembimbing I, II, dan mahasiswa. Selain itu, ujian karya tulis ilmiah juga berfungsi sebagai ajang untuk menerima kritik dan masukan. Prinsip ini didasarkan pada upaya validasi data pasien yang dilakukan selama Asuhan Keperawatan mengandung makna bahwa sesuatu itu merupakan objektif.

3.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan surat pengantar dari Ketua Program Studi D3 Keperawatan Trenggalek untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian dan kemudian dilakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

- 1) Informed Consent (lembar persetujuan menjadi responden)

Merupakan pernyataan tertulis kesediaan responden sebagai subjek

dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Peneliti mendatangi calon responden dan memberikan penjelasan tentang tujuan dari penelitian dan meminta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Apabila mereka bersedia menjadi responden maka dipersilahkan untuk menandatangani informed consent. Apabila tidak bersedia menjadi responden maka peneliti tetap menghormati hal itu.

2) Anonymity (tanpa nama)

Peneliti tidak perlu mencantumkan nama partisipan secara lengkap pada lembar pengumpulan data, cukup mencantumkan inisial dari partisipan

3) Confidentiality (kerahasiaan)

Kerahasiaan merujuk pada perlindungan informasi yang telah dikumpulkan dari para informan. Peneliti memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan data yang telah diperolehnya. Hanya informasi tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan dalam karya tulis ilmiah. Data yang disajikan ini akan dilindungi dari akses pihak-pihak yang tidak memiliki kepentingan dalam proses penelitian.